

PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP NERACA PEMBAYARAN DI INDONESIA

Hikma Rotun¹, Bima hardi²

Fakultas Ekonomi Universitas Asahan¹²

Email : hikmahhrtn@gmail.com¹, bimahardi0801@gmail.com²

Abstract

This study aims to analyze the effect of exchange rates, interest rates, and foreign exchange reserves on the balance of payments in Indonesia, both in the short and long term. This study uses the Error Correction Model (ECM) method with quarterly time series data for the period 2016–2024. The estimation results show that in the short term, the exchange rate does not have a significant effect on the balance of payments, while foreign exchange reserves have a significant effect. Interest rates have no effect in either the short or long term. In the long term, the exchange rate and foreign exchange reserves have a significant effect on the balance of payments. Simultaneously, the three variables are proven to be significant in influencing the balance of payments in both time periods. The coefficient of determination (R^2) value shows high apparent power in the short term (87.3%), but low in the long term (19%).

Keywords: *Exchange Rate, Interest Rate, Foreign Exchange Reserves, and Balance of Payment, ECM*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, suku bunga, dan cadangan devisa terhadap neraca pembayaran di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini menggunakan metode Error Correction Model (ECM) dengan data time series triwulanan periode 2016–2024. Hasil estimasi menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca pembayaran, sementara cadangan devisa berpengaruh signifikan. Suku bunga tidak berpengaruh baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang, nilai tukar dan cadangan devisa memiliki pengaruh signifikan terhadap neraca pembayaran. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti signifikan dalam memengaruhi neraca pembayaran dalam kedua jangka waktu. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya jelas yang tinggi dalam jangka pendek (87,3%), tetapi rendah dalam jangka panjang (19%).

Kata Kunci: *Nilai Tukar, Suku Bunga, Cadangan Devisa, Neraca Pembayaran, ECM*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang dengan sistem ekonomi terbuka memiliki peranan yang signifikan dalam perekonomian global. Globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan transportasi telah mempersempit jarak antarnegara dan mempercepat arus barang, jasa, dan modal. Dalam konteks tersebut, neraca pembayaran (balance of payments) menjadi salah satu indikator penting untuk menilai stabilitas ekonomi suatu negara, khususnya dalam hubungan internasional.

Neraca pembayaran mencerminkan semua transaksi ekonomi antara penduduk domestik dan penduduk asing dalam periode waktu tertentu, termasuk perdagangan barang dan jasa, investasi asing, dan aliran modal. Ketidakseimbangan pada neraca pembayaran dapat menimbulkan tekanan terhadap nilai tukar serta meningkatkan ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal. Oleh karena itu, stabilitas neraca pembayaran menjadi salah satu prioritas dalam kebijakan ekonomi makro untuk mendukung ketahanan ekonomi nasional dan mengurangi kerentanan terhadap guncangan global (Julaeha et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga stabilitas neraca pembayaran. Salah satu tantangan utama adalah fluktuasi nilai tukar yang dipengaruhi oleh dinamika global, seperti perubahan kebijakan moneter di negara-negara maju. Ketika nilai tukar mengalami depresiasi, investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI)

cenderung meningkat karena harga aset domestik menjadi relatif lebih murah. Hal ini berpotensi memperkuat neraca pembayaran melalui peningkatan arus modal masuk (Rangkuty et al., 2020). Namun, dalam praktiknya, fenomena ini tidak selalu berjalan sesuai teori, seperti yang terlihat pada data neraca pembayaran Indonesia dari tahun 2016–2024.

Selain nilai tukar, suku bunga juga memainkan peran penting dalam memengaruhi neraca pembayaran. Suku bunga yang tinggi dapat menarik investasi asing portofolio karena memberikan imbal hasil yang lebih menarik dibandingkan negara lain. Hal ini berdampak pada penguatan nilai tukar dan peningkatan neraca transaksi modal. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat menyebabkan arus modal keluar dan berdampak negatif pada neraca pembayaran (Laili & Wahyuningsih, 2022). Namun, data historis Indonesia menunjukkan inkonsistensi antara pergerakan suku bunga dengan perubahan neraca pembayaran.

Cadangan devisa merupakan indikator lain yang krusial. Cadangan devisa berfungsi sebagai alat stabilisasi moneter dan kepercayaan investor asing terhadap fundamental ekonomi negara. Tingkat cadangan devisa yang tinggi memungkinkan Bank Indonesia untuk melakukan intervensi di pasar valuta asing dan menjaga stabilitas nilai tukar. Namun demikian, peningkatan cadangan devisa belum tentu selalu sejalan dengan perbaikan neraca pembayaran (Ratnasari & Aji, 2023), sebagaimana terlihat pada beberapa tahun terakhir di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan kajian empiris mengenai pengaruh nilai tukar, suku bunga, dan cadangan devisa terhadap neraca pembayaran di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Tukar

Nilai tukar memainkan peran penting dalam menentukan kondisi keseimbangan eksternal suatu negara. Dalam teori ekonomi moneter internasional, fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi arus modal, terutama investasi portofolio dan langsung (FDI). Menurut teori *Balance of Payments*, ketika nilai tukar mengalami depresiasi, aset domestik menjadi lebih murah dalam mata uang asing, sehingga mendorong arus masuk modal. Namun, jika depresiasi bersifat berkepanjangan dan tidak terkendali, justru dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap stabilitas makroekonomi (Krugman & Obstfeld, 2005). Sebaliknya, apresiasi nilai tukar dapat menyebabkan penurunan daya saing eksternal dan melemahkan posisi neraca pembayaran.

Penelitian oleh Rangkuty et al. (2020) menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki hubungan signifikan terhadap neraca pembayaran di negara berkembang, termasuk Indonesia. Mereka menemukan bahwa stabilitas nilai tukar menjadi salah satu determinan utama aliran modal internasional dalam jangka panjang.

Suku Bunga

Suku bunga berperan sebagai insentif moneter bagi investor, baik domestik maupun asing. Dalam

konteks teori *Interest Rate Parity (IRP)*, perbedaan suku bunga antara dua negara akan menciptakan tekanan pada nilai tukar dan memengaruhi arus modal internasional. Ketika suku bunga domestik lebih tinggi, investor cenderung menempatkan dananya di negara tersebut karena menawarkan imbal hasil yang lebih menarik.

Namun demikian, fluktuasi suku bunga juga dapat menciptakan ketidakpastian yang mempengaruhi stabilitas makroekonomi. Tingkat bunga yang terlalu tinggi dapat menekan aktivitas ekonomi domestik, sementara bunga yang terlalu rendah dapat memicu aliran modal keluar. Studi oleh Fathiyatul et al. (2024) menekankan bahwa kebijakan suku bunga yang stabil dan kredibel memiliki korelasi positif dengan kondisi neraca pembayaran yang sehat.

Cadangan Devisa

Cadangan devisa adalah aset keuangan yang dimiliki oleh otoritas moneter suatu negara dalam bentuk mata uang asing, emas, atau instrumen lainnya, yang digunakan untuk menjaga kestabilan ekonomi dan nilai tukar. Dalam konteks neraca pembayaran, cadangan devisa berfungsi sebagai bantalan ketika terjadi defisit transaksi modal atau finansial.

Menurut teori cadangan devisa optimal (Heller, 1966), jumlah cadangan devisa yang memadai mampu meningkatkan kepercayaan pelaku pasar terhadap kredibilitas kebijakan ekonomi suatu negara. Dalam penelitian Ratnasari & Aji (2023), disebutkan bahwa kenaikan cadangan devisa secara umum diikuti dengan membaiknya posisi neraca

pembayaran, karena mencerminkan kapasitas intervensi bank sentral dalam meredam guncangan eksternal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif-deskriptif. Data sekunder diambil dari laporan Bank Indonesia (BI) dengan cakupan data kuartalan tahun 2016–2024. Metode analisis yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM) untuk melihat hubungan jangka pendek dan panjang. Uji stasioneritas dilakukan dengan ADF test, dan uji kointegrasi dilakukan sebelum membangun model ECM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

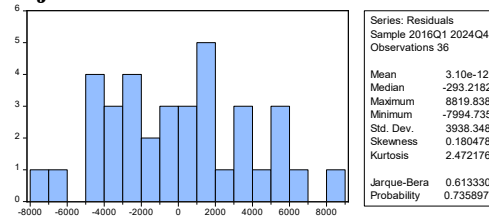
Statistik Deskriptif

	X ₁	X ₂	X ₃	Y
Mean	14554.78	4.763889	131124.6	17852.78
Median	14500.00	4.625000	131250.0	1552.000
Maximum	16375.00	6.750000	155719.0	12344.00
Minimum	13042.00	3.500000	107543.0	-7575.000
Std. Dev.	873.1301	0.965373	11576.36	4578.607
Skewness	0.023347	0.295414	-0.045352	0.061761
Kurtosis	2.225286	1.918889	2.383319	2.594198

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) neraca pembayaran Indonesia selama periode penelitian adalah sebesar 17.852,78 dengan deviasi standar sebesar 4.578,607. Nilai minimum tercatat sebesar -7.575,000 dan maksimum 12.344,00. Sementara itu, nilai tukar memiliki rata-rata sebesar 14.554,78 dengan deviasi standar 873,13. Suku bunga rata-rata tercatat sebesar 4,76%, sedangkan cadangan devisa memiliki nilai rata-rata sebesar 131.124,6 juta USD

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Jarque-Bera menunjukkan probabilitas sebesar $0,735897 > 0,05$, sehingga data terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Uncentered Variance	Centered VIF	Centered VIF
C	1.54E+08	327.3807	NA	
X1	1.565465	706.2001	2.462200	
X2	688054.3	34.45909	1.322923	
X3	0.010358	380.7888	2.863829	

Semua variabel menunjukkan nilai $VIF < 10$ ($X_1 = 2,46$; $X_2 = 1,32$; $X_3 = 2,86$) sehingga model terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.086762	Prob. F(3,32)	0.3688
Obs*R-squared	3.328683	Prob. Chi-Square(3)	0.3437
Scaled explained SS	1.935963	Prob. Chi-Square(3)	0.5858

Uji Breusch-Pagan menunjukkan probabilitas Chi-square sebesar $0,3437 > 0,05$, sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.402802	Prob. F(2,30)	0.2616
Obs*R-squared	3.078796	Prob. Chi-Square(2)	0.2145

squared

Square(2)

Tidak terdapat autokorelasi karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05

Uji Error Correction Model Uji Akar Unit

Variabel	ADF T-Statistik	Nilai Kritis Mackinnon	Prob	Kesimpulan
		5%		
Y	-5.523325	-2,951125	0.0001	stasioner
X ₁	-1.011658	-2,951125	0,7379	Nonstasioner
X ₂	-2.615813	-2,951125	0.0997	Nonstasioner
X ₃	-1.420528	-2.948404	0.5611	Nonstasioner

Pada tingkat level, hanya variabel neraca pembayaran (Y) yang stasioner. Sedangkan variabel nilai tukar (X₁), suku bunga (X₂), dan cadangan devisa (X₃) belum stasioner, karena nilai ADF t-statistik < nilai kritis Mackinnon dan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X ₁)	-0.535196	1.002730	-0.533739	0.5975
D(X ₂)	893.0876	913.3675	0.977797	0.3360
D(X ₃)	0.928810	0.080783	11.49756	0.0000
ECT(-1)	-1.063216	0.114825	-9.259476	0.0000
C	-1015.741	451.4443	-2.249982	0.0319

probabilitas > 0,05. Oleh karena itu, dilakukan pengujian ulang pada tingkat **first difference**.

Hasil uji menunjukkan bahwa keempat variabel (Y, X₁, X₂, X₃) sudah stasioner setelah di-difference satu kali. Nilai ADF t-statistik masing-masing variabel lebih besar daripada nilai kritis pada tingkat 5%, dan seluruh nilai probabilitas < 0,05. Dengan demikian, seluruh variabel dalam model telah memenuhi syarat integrasi derajat pertama dan layak untuk diuji kointegrasinya.

Uji Kointegrasi

Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.364505	0.000 1
--	-----------	------------

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1975.370	12420.77	-0.159038	0.8746
X ₁	-3.295915	1.251190	-2.634224	0.0129
X ₂	1477.645	829.4908	1.781388	0.0843
X ₃	0.340841	0.101775	3.348953	0.0021

Test critical values:	1% level	-3.639407
	5% level	-2.951125
	10% level	-2.614300

Hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa residual dari model regresi jangka panjang bersifat stasioner, karena nilai ADF t-statistik lebih besar dari nilai kritis pada tingkat 5% dan probabilitas < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan kointegrasi di antara variabel nilai tukar, suku bunga, cadangan devisa, dan neraca pembayaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model memiliki hubungan jangka panjang yang valid, sehingga metode Error Correction Model (ECM) dapat digunakan.

Variabel	ADF T-Statistik	Nilai Kritis Mackinnon	Prob	Kesimpulan
		5%		
Y	-5.144214	-2.960411	0.0002	Stasioner
X ₁	-9.219137	-2,951125	0.0000	Stasioner
X ₂	-3.809770	-2,951125	0.0065	Stasioner
X ₃	-5.488581	-2.954021	0.0001	Stasioner

Model ECM Jangka Pendek

$$DY = -1015.741 - 0.535196 X_{1t-1} + 893.0876 X_{2t-1} + 0.928810 X_{3t-1} + \varepsilon_t$$

1. Variabel nilai tukar (X₁) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap neraca pembayaran jangka pendek (Prob = 0.5975).
2. Variabel suku bunga (X₂) juga tidak signifikan (Prob = 0.3211).

t-Statistic Prob.
*

3. Variabel cadangan devisa (X_3) berpengaruh positif signifikan (Prob = 0.0000).
4. Nilai ECT(-1) sebesar -0.617987 dengan Prob = 0.0029

Model ECM Jangka Panjang

$$Y = -1975.370 - 3.295915 X_{1t} + 1477.645 X_{2t} + 0.340841 X_{3t} + \varepsilon_i$$

1. Nilai tukar (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap neraca pembayaran (Prob = 0.0129).
2. Suku bunga (X_2) tidak berpengaruh signifikan (Prob = 0.1872).
3. Cadangan devisa (X_3) berpengaruh positif signifikan (Prob = 0.0021).

Uji Hipotesis

Uji t-statistik Jangka Pendek

1. Secara parsial dalam jangka pendek nilai tukar tidak berpengaruh terhadap neraca pembayaran.
2. Secara parsial dalam jangka pendek suku bunga tidak berpengaruh terhadap neraca pembayaran.
3. Secara parsial dalam jangka pendek cadangan devisa berpengaruh positif terhadap neraca pembayaran.

Uji t-statistik Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	t-hitung	Prob	Ket
X_1	-0.535196	-0.533739	0.5975	Tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$
X_2	893.0876	0.977797	0.3360	Tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$
X_3	0.928810	11.49756	0.0000	Signifikan pada $\alpha = 5\%$

1. Secara parsial dalam jangka panjang nilai tukar berpengaruh negatif terhadap neraca pembayaran.
2. Secara parsial dalam jangka panjang suku bunga tidak berpengaruh terhadap neraca pembayaran.
3. Secara parsial dalam jangka panjang cadangan devisa berpengaruh positif terhadap neraca pembayaran.

Uji f-Statistik

Variabel	Nilai F _{hitung}	Prob	Keterangan
Jangka Pendek	59.87720	0.000000	Signifikan pada $\alpha = 5\%$
Jangka Panjang	3.750073	0.020481	Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Secara simultan dalam jangka pendek dan jangka panjang nilai tukar, suku bunga, dan cadangan devisa berpengaruh terhadap neraca

Variabel	Coefficient	t-hitung	Prob	Ket
X_1	-0.535196	-0.533739	0.5975	Tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$
X_2	893.0876	0.977797	0.3360	Tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$
X_3	0.928810	11.49756	0.0000	Signifikan pada $\alpha = 5\%$

pembayaran.

Koefisien Determinasi (R^2)

Jangka pendek	0.873845
Jangka panjang	0.190756

1. jangka pendek didapat nilai Adjusted R-squared sebesar 0.873845 atau 87,3%
2. jangka panjang didapat nilai Adjusted R-squared sebesar 0.190756 atau 19 %.

PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Neraca Pembayaran

Berdasarkan hasil penelitian, variabel nilai tukar dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap neraca pembayaran di Indonesia dibuktikan dengan nilai prob $0,5975 > \alpha = 0,05$ serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-0.533739 > -2,034$) dan nilai koefisien bertanda negatif sebesar -0.535196 . Sedangkan dalam jangka panjang variabel Nilai tukar berpengaruh terhadap neraca pembayaran di Indonesia dibuktikan dengan nilai prob $0.0129 < \alpha = 0,05$ serta nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2.634224 < -2,034$) dan nilai koefisien bertanda negatif dengan nilai -3.295915 .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh DR Romadhoni & Hendry C, (2016) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Nasional Dan Nilai Tukar Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia”. Yang menyatakan nilai tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap neraca pembayaran indonesia.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Neraca Pembayaran

Berdasarkan hasil penelitian, variabel suku bunga dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap neraca pembayaran di Indonesia dibuktikan dengan nilai prob $0,3360 > \alpha = 0,05$ serta nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.977797 < 2,034$) dan nilai koefisien bertanda positif sebesar 893.0876 . Dan dalam jangka panjang variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap neraca pembayaran di Indonesia dibuktikan dengan nilai prob $0.0129 < \alpha = 0,05$ serta nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}

($1.781388 < 2,034$) dan nilai koefisien bertanda positif dengan nilai 1477.645 .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “ Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Dengan Pendekatan Keynesian Dan Moneteris” yang menyatakan dalam jangka pendek dan jangka panjang suku bunga tidak berpengaruh sehingga apabila suku bunga meningkat maka akan memperburuk neraca pembayaran (Effendy 2014).

Cadangan Devisa Berpengaruh Terhadap Neraca Pembayaran

Berdasarkan hasil penelitian, variabel cadangan devisa dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca pembayaran di Indonesia dibuktikan dengan nilai prob $0,0000 < \alpha = 0,05$ serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($11.449756 > 2,034$) dan nilai koefisien bertanda positif sebesar 0.928810 . Dan dalam jangka panjang variabel cadangan devisa berpengaruh dan signifikan terhadap neraca pembayaran di Indonesia dibuktikan dengan nilai prob $0.0021 < \alpha = 0,05$ serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.348953 > 2,034$) dan nilai koefisien bertanda positif dengan nilai 0.340841 .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh cadangan devisa, neraca pembayaran, dan jumlah uang beredar terhadap tren nilai tukar rupiah yang menunjukkan bahwa cadangan devisa yang tinggi mendukung stabilitas neraca pembayaran dengan memberi ruang bagi negara untuk mengelola perubahan kondisi ekonomi dunia. (Aisyah et al., 2024).

Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Cadangan Devisa Terhadap Neraca Pembayaran

Secara simultan nilai tukar, suku bunga, dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap neraca pembayaran. Hal ini di buktikan dalam jangka pendek didapat nilai F_{hitung} (59.87720) > F_{tabel} (2,034) dan dengan probabilitas sebesar $0.000000 < \text{dari } \alpha = 5\%$ (0,05) dan dalam jangka panjang didapat nilai F_{hitung} (3.750073) > F_{tabel} (2,034) dan dengan probabilitas sebesar $0.020481 < \text{dari } \alpha = 5\%$ (0,05), maka H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, T., & Maryatmo, R. (2016). Yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Acuan Terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Periode 2005:1 – 2015:1.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial dalam jangka pendek variabel nilai tukar mempunyai nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-0.533739 > -2,034$) dan nilai probabilitas $0.5975 > 0,05$, dan secara parsial dalam jangka panjang variabel nilai tukar mempunyai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2.634224 < -2,034$) dan nilai probabilitas 0.0129. Hal ini berarti variabel nilai tukar secara parsial dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap neraca pembayaran dan dalam jangka panjang secara parsial nilai tukar berpengaruh terhadap neraca pembayaran di indonesia.
2. Secara parsial dalam jangka pendek variabel suku bunga mempunyai nilai t_{hitung} lebih kecil

dari t_{tabel} ($0.977797 < 2,034$) dan nilai probabilitas $0.3360 > 0,05$, dan secara parsial dalam jangka panjang variabel suku bunga mempunyai nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.781388 < 2,034$) dan nilai probabilitas 0.0843. Hal ini berarti variabel suku bunga secara parsial dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap neraca pembayaran di indonesia.

3. Secara parsial dalam jangka pendek variabel cadangan devisa mempunyai nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($11.49756 > 2,034$) dan nilai probabilitas $0.0000 > 0,05$, dan secara parsial dalam jangka panjang variabel cadangan devisa mempunyai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($3.348953 > 2,034$) dan nilai probabilitas 0.0021. Hal ini berarti variabel cadangan devisa secara parsial dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap neraca pembayaran di indonesia.
4. Secara simultan dalam jangka pendek di peroleh nilai F_{hitung} (59.87720) > F_{tabel} (2,034) dan dengan probabilitas sebesar $0.000000 < \text{dari } \alpha = 5\%$ (0,05) dan dalam jangka panjang didapat nilai F_{hitung} (3.750073) > F_{tabel} (2,034) dan dengan probabilitas sebesar $0.020481 < \text{dari } \alpha = 5\%$ (0,05), hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, suku bunga, dan cadangan devisa secara simultan berpengaruh terhadap neraca pembayaran di indonesia.
5. Nilai koefisien determinasi dalam jangka pendek sebesar 0.873845 dan dalam jangka panjang sebesar 0.190756, hal ini berarti dalam jangka pendek seluruh variabel

bebas yaitu nilai tukar, suku bunga, dan cadangan devisa dapat menjelaskan variabel neraca pembayaran sebesar 87,3% sedangkan sisanya 12,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini, dan dalam jangka panjang variabel bebas yaitu nilai tukar, suku bunga, dan cadangan devisa dapat menjelaskan variabel neraca pembayaran sebesar 19%, sedangkan sisanya 86% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan metode *Error Correction Model* didapat nilai Adjusted R-squared Dalam jangka pendek, sekitar 87,3% dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan kedalam model. sedangkan dalam jangka panjang, sekitar 19% dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan kedalam model.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld. 2005. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan* (F. H. Basri (ed.); Edisi Keli). Indeks.

Jurnal:

Aisyah, D. N., Pratomo, D., Supriyaningsih, O., & Setyanto, A. R. 2024. Pengaruh cadangan devisa , neraca pembayaran , dan jumlah uang beredar terhadap tren nilai tukar rupiah. *Journal Of Economics Research and Policy Studies*. 4(2), 212–

224.

Dwi Rohmah Romadhoni, & Hendry Cahyono. 2016. Pengaruh Pendapatan Nasional Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(1), 1–8.

Effend, A. K. 2014. Analisis Neraca Pembayaran Indonesia. *Neraca Pembayaran, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan* 19.

Heller, H. R. Optimal international reserves. *The Economic Journal*, 76 (302), 296–311.

Laili, A. N., & Wahyuningsih, D. 2022. Analisis Pengaruh Neraca Perdagangan, Suku Bunga dan Arus Modal Masuk terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 21(2), 88.

Mukaromah Fathiyatul, irma Y.R, liana D.Y, S. 2024. Analisis Pendekatan Moneter Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia. *Journal of Economic Research and Business Management*, 157–167.

Rangkuty, D. M., Novalina, A., & Fauzi, A. M. 2020. Efek Simultanitas Variabel Moneter Terhadap Neraca Pembayaran Di Lima Negara. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 208.

Ratna Sari Julaeha, Erlangga Samudra Utomo, & Muhammad Yasin. 2023. Menganalisis Neraca Pembayaran Sebagai Tolak Ukur Kemampuan Perekonomian Nasional Dalam Menopang Transaksi-transaksi

- Internasional. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 56–68.
- Ratnasari, E. D. A., & Aji, T. S. 2023. Pengaruh Net Ekspor dan Penanaman Modal Asing terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 2(2), 119–135.
- Saputra, T., & Maryatmo, R. (2016). Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Acuan Terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Periode 2005:1 – 2015:1 (Pendekatan Error Correction Model). *Modus*, 28(1).